

Implementasi PKM Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMAS Melati Hampan Perak Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL Generasi Z

**Nudia Yultisa(1), Conny(2), Ummi Umara (3), Eka Rahmadanta Sitepu (4), Maulidya Rahmah(5),
Rahmad Setia Budi(6)**

(1)(2)(3)Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Budidaya Binjai,
(4)Politeknik LP3I Medan Jl.Sei Serayu No.48D Medan
(5) Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian UISU Medan

nyultisa@gmail.com (1), coniegeorgina@gmail.com (2), umararahmat@gmail.com (3),
dhanta07@gmail.com (4), maulidya@plm.ac.id (5), rsbudi@fp.uisu.ac.id (6)

ABSTRAK

Generasi Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*). Ryan Jenkins (2017) dalam artikelnya berjudul “*Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation*” misalnya menyatakan bahwa Generasi Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi organisasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan hasil kegiatan PKM Dosen dalam Implementasi PKM Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMAS Melati Hampan Perak Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL Generasi Z.. Nilai rerata prestasi belajar siswa mencapai 69,35 masih berada di bawah nilai KKM=70. Demikian pula ketuntasan secara klasikal baru mencapai 80,94% masih berada di bawah target 85%. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Setelah diimplementasikan model PBL yang telah disempurnakan sesuai dengan hasil refleksi siklus I, hasil yang dicapai pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. nilai rerata prestasi belajar bahasa Inggris siswa mencapai 72,85 dan ketuntasan secara klasikal juga meningkat mencapai 89,57%. Bila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian, maka hasil yang dicapai dalam siklus II sudah melampaui target, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa XII IPS-2 SMAS Melati Hampan Perak semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Bahasa Inggris, Model PBL, Generasi Z

ABSTRACT

Generation Z has very different traits and characteristics from previous generations. This generation is labeled as the boundary-less generation. Ryan Jenkins (2017) in his article entitled "Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation" for example states that Generation Z has different expectations, preferences and work perspectives and is considered challenging for organizations. The aim of this research is to obtain the results of PKM Lecturer activities in the Implementation of PKM Efforts to Improve the English Learning Outcomes of SMAS Melati Hampan Perak Students Through the Implementation of the Generation Z PBL Learning Model. . Likewise, classical completeness has only reached 80.94%, still below the target of 85%. Therefore, this research was continued in cycle II. After implementing the PBL model which had been refined according to the reflection results of cycle I, the results achieved in cycle II improved compared to cycle I. The average score of students' English learning achievement reached 72.85 and classical mastery also increased to 89.57%. When compared with the research success criteria, the results achieved in cycle II have exceeded the target, so it can be concluded that the implementation of the PBL learning model has succeeded in increasing the English learning achievement of XII IPS-2 SMAS Melati Hampan Perak students in semester 1 of the 2023/2024 academic year.

Keywords : Morphometry, body weight, broiler chickens

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Generasi Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*). Ryan Jenkins (2017) dalam artikelnya berjudul “*Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation*” misalnya menyatakan bahwa Generasi Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi organisasi. Karakter Generasi Z lebih beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan. Satu hal yang menonjol, Generasi Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka. Teknologi mereka gunakan sama alamnya layaknya mereka bernafas. Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PBL) menjadi metode yang diterapkan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila dalam program Merdeka Belajar yang diusung Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek). Profil Pelajar Pancasila bertujuan mencetak generasi yang berkarakter Pancasila. Ada enam indikator untuk terlahir pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. PBL nyatanya sangat relevan untuk diterapkan bagi generasi Z yang saat ini duduk di jenjang sekolah dasar hingga bangku kuliah. Dalam teori generasi (Generation Theory) yang dikemukakan Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall tahun 2004 lalu, generasi Z atau Gen Z adalah setiap orang yang lahir antara 1996-2010. Jadi yang tahun 2021 ini berusia antara 11 – 24 tahun, usia yang masih aktif dalam pendidikan di jenjang SD sampai bangku kuliah. Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan, komposisi penduduk Indonesia sebagian besar berada di Generasi Z, yakni 27,94%. Generasi Milenial, yang lahir antara tahun 1980 hingga 1995, yang digadagadag menjadi motor pergerakan masyarakat saat ini, jumlahnya berada sedikit di bawah Gen Z, yaitu sebanyak 25,87% dari total penduduk Indonesia. Tahun 2021 ini, generasi milenial adalah generasi yang berusia antara 26 hingga 41 tahun, suatu usia yang mayoritasnya sudah berada di luar dunia pendidikan. Diyan Nur Rakhmah, Analisis Kebijakan pada Pusat Penelitian Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mengutip pendapat beberapa ahli, mengatakan, Gen Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*). Ryan Jenkins (2017) dalam artikelnya berjudul “*Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation*” misalnya menyatakan bahwa Gen Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi organisasi. Karakter Gen Z lebih beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan. Salah satu tantangan terbesar bangsa Indonesia saat ini adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang cerdas, unggul, dan berdaya saing. Kualitas manusia Indonesia tersebut dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk menghadirkan proses pembelajaran bermutu, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dan kelas namun seorang pendidik harus menguasai beberapa model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di mana

model tersebut harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, menantang, aktif dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Saat ini guru wajib berinovasi untuk menerapkan model pembelajaran yang baru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tidak hanya mampu mengaplikasikan satu model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang menjadi alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dianti dan Widana (2017) menyatakan bahwa filsafat konstruktivisme mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) pengembangan pengetahuan bagi peserta didik dapat dilakukan oleh peserta didik itu sendiri melalui kegiatan penelitian atau pengamatan langsung sehingga peserta didik dapat menyalurkan ide-ide baru sesuai dengan pengalaman dengan menemukan fakta yang sesuai dengan kajian teori; (2) pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh harus ada keterkaitan dengan pengalaman yang ada dalam diri peserta didik; (3) setiap peserta didik mempunyai peranan penting dalam menentukan apa yang mereka pelajari; dan (4) peran guru hanya sebagai pembimbing dengan menyediakan materi atau konsep apa yang akan dipelajari serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk menganalisis sesuai dengan materi yang dipelajari. Lebih lanjut Martimis (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran berbasis konstruktivisme: (1) adanya motivasi untuk peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab peserta didik itu sendiri, (2) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban sendiri, dan (3) membantu peserta didik untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman konsep secara utuh. *Problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran berbasis filosofi konstruktivisme, di mana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Di dalam PBL, dikenal adanya *conceptual fog* yang bersifat umum, mencakup kombinasi antara metode pendidikan dan filosofi kurikulum. Pada aspek filosofi, PBL dipusatkan pada peserta didik yang dihadapkan pada suatu masalah. Sementara pada *subject based learning*, bermakna bahwa sebelum menggunakan masalah sebagai dasar untuk pembelajaran, guru dapat memberi ilustrasi pengetahuan tadi. PBL bertujuan agar peserta didik mampu memperoleh dan membentuk pengetahuan secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi (Suprihatiningrum, 2013).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk upaya kegiatan PKM dalam Implementasi PKM Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMAS Melati Hampan Perak Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL Generasi Z.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan hasil kegiatan PKM Dosen dalam Implementasi PKM Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMAS Melati Hampan Perak Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL Generasi Z.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah bagi dunia akademis dan pelaku akademik dan guru dan siswa sebagai sumber wawasan dan ilmu literasi dari hasil kegiatan PKM Implementasi PKM Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMAS Melati Hampan Perak Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL Generasi Z dapat memberikan hasil yang signifikan.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Tempat PKM dilakukan di SMAS Melati Hampan Perak dari tanggal 31 Agustus sampai dengan 30 September 2023. Kelas XII IPA -1

Bahan dan Peralatan

Kegiatan PKM menggunakan bahan berupa modul dan lembar kerja bagi siswa berjumlah 5 lembar untuk menguji hasil penyerapan materi yang disampaikan kepada siswa menggunakan model Problem Based Learning.

Rancangan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ini melibatkan seorang mahasiswa sebagai team teaching dikelas bersama dosen dan menerapkan metode pembelajaran PBL Interaktif memanfaatkan media internet dari smartphone bersama dosen utama Pelaksana PKM.

Pengujian (PTK)

Kegiatan pengabdian ini menggunakan uji PTK (Penelitian Tindakan Kelas) berupa uji penelitian kecil atau aplikasi siklus tindakan kelas menggunakan siklus pendek.

III. HASIL KEGIATAN PENGABDIAN

Sebelum melaksanakan Uji PTK (penelitian tindakan), terlebih dahulu dilakukan refleksi awal terhadap kondisi awal yang terjadi pada siswa kelas XII IPS-2 SMAS Melati Hampan Perak semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Pengamatan dilakukan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris yang dikaitkan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Nilai rerata prestasi belajar bahasa Inggris hanya mencapai 63,81 dan ketuntasan belajar mencapai 68,42%. Siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, karena guru cenderung mendominasi pembelajaran. Diduga kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Oleh karena itu, diimplementasikan model pembelajaran PBL, yang dikemas dalam penelitian tindakan kelas

Hasil-hasil uji di kelas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti terkait dengan perencanaan tindakan pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:
 - (a) menyiapkan RPP menggunakan model pembelajaran PBL;
 - (b) menyiapkan sarana pendukung pembelajaran lainnya seperti LCD, *speaker* aktif, laptop dan LKS;
 - (c) menyiapkan instrumen penelitian berupa soal tes prestasi belajar untuk dilaksanakan pada siklus I dan II;
 - (d) menyiapkan dan mengembangkan bahan ajar (materi ajar) sesuai dengan lingkup materi yang telah ditetapkan; dan
 - (e) menyiapkan format catatan harian dan daftar nilai ulangan siswa di akhir siklus.
2. Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari model pembelajaran PBL. Secara umum kegiatan pembelajaran meliputi Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Penutup. Pada masing-masing siklus, penelitian tindakan dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Di mana 3 kali melakukan pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ke-4 melakukan tes prestasi belajar.
3. Pengamatan. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap keterlibatan siswa, mencatat permasalahan dan kendala-kendala yang muncul serta kemajuan-kemajuan yang telah dicapai. Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti. Beberapa kemajuan yang dijumpai dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II antara lain: (a) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mulai terbangun melalui implementasi model pembelajaran PBL perlu diberi penguatan-penguatan agar tetap muncul dalam pembelajaran berikutnya; (b) muncul sikap percaya diri dan rasa bangga pada siswa yang telah berhasil menemukan konsep-konsep struktur teks yang ditugaskan oleh gurunya; (c) bahasa-bahasa yang lucu karena belum biasa berbicara di depan umum dapat

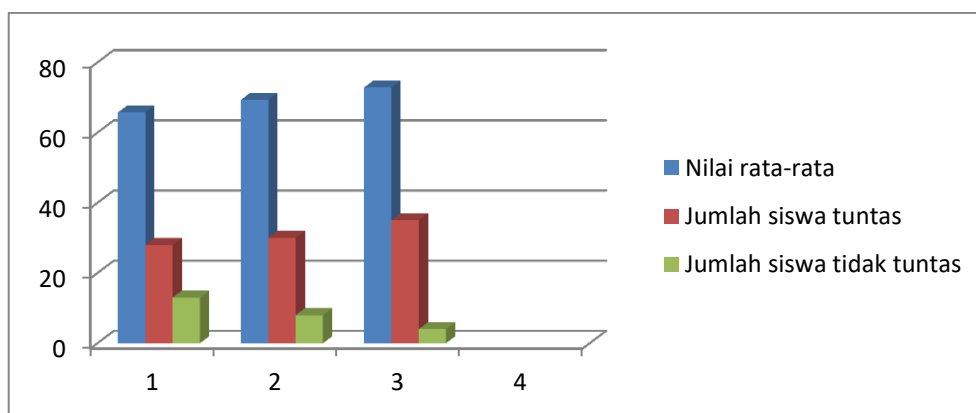
memotivasi siswa lainnya untuk berani berkomentar. Dengan adanya aktivitas tersebut siswa tidak mengantuk. Di samping terdapat ke- majuan dalam aktivitas siswa, terdapat juga beberapa kendala yang di- jumpai antara lain: (a) pada beberapa kelompok lain diskusi belum opti- mal dilakukan; (b) beberapa kelompok mengerjakan tugas kelompok se- cara individual oleh anggota kelompok terutama siswa yang memiliki ke- mampuan di atas rata-rata, sehingga diskusi kelompok tidak berjalan den- gan baik; (c) dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, hanya beberapa siswa saja yang mau mengemukakan penda- pat atau menjawab, hal ini disebabkan oleh karena siswa kurang berani mengemukakan pendapat atau kurangnya rasa percaya diri; dan (d) dalam presentasi hasil kerja kelompok lebih banyak didominasi oleh anggota kelompok yang kemampuannya lebih.

4. Refleksi. Berdasarkan data hasil observasi pada siklus pertama, masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian. Kelema- han-kelemahan tersebut perlu diperbaiki dan diberikan rekomendasi un- tuk peningkatan pada siklus kedua. Adapun kelemahan-kelemahan dan rekomendasi pada siklus I di antaranya adalah sebagai berikut: (a) pada tahapan perencanaan perlu diperbaiki dalam menyusun LKS; (b) pada tahap pelaksanaan tindakan pada langkah menganalisis dan mengevalu- asi proses pemecahan masalah, siswa perlu dimotivasi dengan per- tanya-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa dalam membuat hasil evaluasi; (c) pada saat mempresentasikan dan menyimpulkan hasil temuan mereka agar didasarkan pada kajian pustaka, sehingga diskusi dapat berjalan dengan efisien dan dapat menarik kesimpulan yang lebih cepat dan tepat.

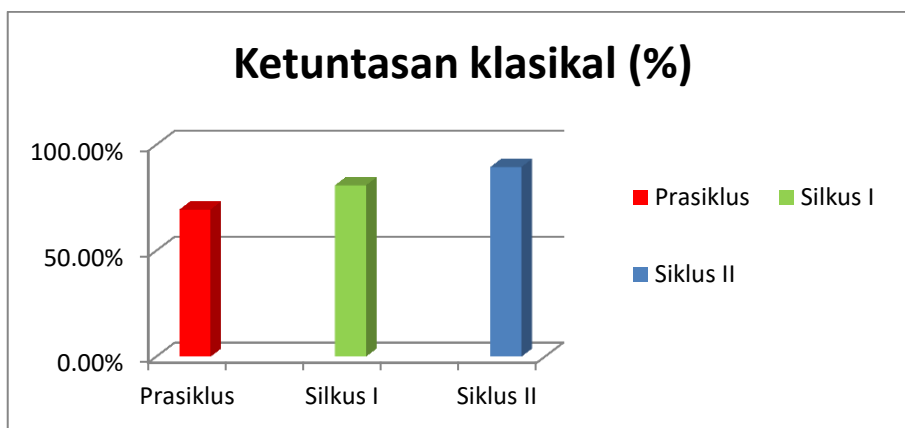
Ringkasan hasil uji mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II se – cara lengkap disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian PTK

Statistik	Prasiklus	Silkus I	Siklus II
Nilai rata-rata	65,75	69,35	72,85
Jumlah siswa tuntas	28	30	35
Jumlah siswa tidak tuntas	13	8	4
Statistik	Prasiklus	Silkus I	Siklus II
Ketuntasan klasikal (%)	69,52%	80,94%	89,57%



Gambar 1. Grafik batang Hasil Uji ketuntasan siswa setiap siklus (nilai nominal)



Gambar 2. Grafik batang Hasil Uji % ketuntasan siswa setiap siklus

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa terjadi kenaikan nilai rerata prestasi belajar bahasa Inggris. Demikian pula ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan. Bila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian, hasil yang dicapai pada pelaksanaan siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan. Nilai rerata prestasi belajar siswa mencapai 69,35 masih berada di bawah nilai KKM=70. Demikian pula ketuntasan secara klasikal baru mencapai 80,94% masih berada di bawah target 85%. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Setelah diimplementasikan model PBL yang telah disempurnakan sesuai dengan hasil refleksi siklus I, hasil yang dicapai pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. nilai rerata prestasi belajar bahasa Inggris siswa mencapai 72,85 dan ketuntasan secara klasikal juga meningkat mencapai 89,57%. Bila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian, maka hasil yang dicapai dalam siklus II sudah melampaui target, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa XII IPS-2 SMAS Melati Hampan Perak semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh yaitu: Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Keberhasilan penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pertimbangan oleh para guru bahasa Inggris, untuk memanfaatkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Demikian pula pihak sekolah disarankan agar memanfaatkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran lainnya. Tentu saja tetap memerhatikan karakteristik mata pelajaran masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianti Purwaningsih, N. M., & Widana, I. W. (2017). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol bakat numerik siswa. *Emasains*, 6(2). pp. 153-159. ISSN 2302-2124.
- Dwi, I. M., H. Arif, dan K. Sento. (2013). Pengaruh strategi problem based learning berbasis ICT terhadap pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(8), hal. 8-17.
- Ertmer, Pegg, A. (2014). The Grand Challenge: Helping Teachers Learn/ Teach Cutting-Edge Science via a PBL Approach Interdisciplinary. *Journal of Problem-Based Learning*, 8(1), hal. 8-20.

Yultisa N, Conny, Umara U, Rahmadanta Sitepu E, Rahmah Maulidya, Setia Budi R : Implementasi PKM Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMAS Melati Hampan Perak Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL Generasi Z

Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1). pp. 40-60. ISSN 2302-2124.

Martimis, Yamin. (2012). *Desain baru pembelajaran konstruktivistik*. Jakarta: Ciputat Mega Mall.

Newman, Mark J. (2005). Problem based learning: an introduction and overview of the key features of the approach. *Journal of Veterinary*, 3(1), pp.12-20.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Ramli. (2011). Hasil belajar bahasa inggris dan keterampilan guru dalam mengajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 12(1), hh. 68-85.

Rusman. (2016). *Model Pembelajaran mengembangkan profesional guru*.

Depok: PT. Raya Gratindo Persada.

Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi pembelajaran: Teori & aplikasi*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
15 Januari 2024	22 Januari 2024	10 Februari 2024	Ya